**BAB II**

**BIMBINGAN DAN KONSELING, LAYANAN KONSELING PERORANGAN DALAM KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

1. **Pengertian Bimbingan Dan Konseling**
2. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “ *guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa inggris. Secara harfiyah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti: (1) Mengarahkan (*to direct*), (2) Memandu ( *to pilot*), (3) Mengelola (*to manage*), dan (4) Menyetir (*to steer*).[[1]](#footnote-2)

Kata *guidance* itu sendiri selain diartikan *bimbingan bantuan* juga diartikan *pimpinan, arahan, pedoman, dan petunjuk.* Kata *guidance* berasal dari kata dasar (*to*) *guide*, yang artinya *menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan.* Adapun pembahasan dalam buku ini kata *guidance* dipergunakan untuk pengertian bimbingan atau bantuan.[[2]](#footnote-3)

Oleh karena itu, untuk memahami pengertian bimbingan perlu dipertimbangkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikemukakan oleh Anas Salahudin seperti berikut: “*Pertama,* menurut Frank Parson”, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapatkan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. “*Kedua,* menurut Chiskolm”, bimbingan membantu individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. “*Ketiga,* menurut Bernard dan Fullmer“, bimbingan merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu.[[3]](#footnote-4)

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, terlihat bahwa para ahli masih belum memiliki pandangan yang sama terhadap istilah bimbingan, setiap para ahli memiliki cara pandang masing-masing terhadap makna dari bimbingan. Tetapi pada dasarnya mereka sependapat bahwa bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada setiap orang yang membutuhkan.

Bimbingan dalam pendidikan di sekolah ialah *proses* memberikan bantuan kepada siswa agar ia, sebagai pribadi, memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan akan dunia di sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalahnya. Semuanya demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan demi memajukan kesejahteraan mentalnya.[[4]](#footnote-5)

Adapun pengertian bimbingan yang lebih formulatif adalah bantuan yang diberikan kepada individu (dalam hal ini adalah peserta didik) agar dengan potensi yang dimilki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan masa depan.[[5]](#footnote-6)

1. Pengertian Konseling

Konseling merupakan terjemahan dari kata *counseling* (Bahasa Inggris). Ada yang sependapat dengan penterjemahan kata counseling menjadi penyuluhan, namun ada juga yang kurang sependapat dengan alasan karena penyuluhan berasal dari kata suluh, yang memiliki arti obor (penerangan) sehingga konseling diartikan penyuluhan, yang berarti memberikan penerangan kepada orang yang belum tahu tentang sesuatu yang belum ia ketahui agar menjadi tahu.[[6]](#footnote-7)

Adapun pengertian konseling atau penyuluhan sebagaimana yang berlaku di lingkungan sekolah dan masyarakat memiliki pengertian yang lebih luas dan beragam yaitu sebagai berikut:

*Pertama,* menurut Edward Hoffman, konseling adalah perjumpaan secara berhadapan muka antar konselor dengan konseli atau orang yang disulu sedang di dalam pelayanan bimbingan. Konseling dapat dianggap sebagai intinya proses pemberian pertolongan yang esensial bagi usaha pemberian bantuan kepada murid pada saat mereka berusaha memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. *Kedua,* menurut Hansen Cs menyatakan bahwa konseling adalah proses bantuan kepada individu dalam belajar tentang dirinya, lingkungannya, dan metode dalam menangani peran dan hubungan. Meskipun individu mengalami masalah konseling ia tidak harus remedial. Konselor dapat membantu seorang individu dengan proses pengambilan keputusan dalam hal pendidikan dan kejuruan serta menyelesaikan masalah interpersonal.[[7]](#footnote-8)

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dalam proses konseling terdapat tujuan tertentu, yaitu pemecahan suatu permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh klien.

1. **Tujuan Bimbingan Dan Konseling**

Bimbingan dan konseling berkenaan dengan perilaku, oleh sebab itu tujuan bimbingan dan konseling adalah dalam rangka: *Pertama*, membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing atau dikonseling. *Kedua,* membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien. *Ketiga,* membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya. *Keempat,* membantu klien menanggulangi problema hidup dan kehidupannya secara mandiri.[[8]](#footnote-9)

Menurut Slameto, ada lima hal yang akan dicapai dengan usaha bimbingan di sekolah, yaitu:

1. Untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan
2. Untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
3. Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal
4. Untuk dapat mengarahkan diri sendiri
5. Perwujudan diri sendiri.[[9]](#footnote-10)

Dari beberapa poin di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya usaha bimbingan di sekolah penting sekali keberadaannya. Jika dilihat dari hal di atas, maka diharapkan dengan adanya bimbingan di sekolah siswa bisa memahami dirinya sendiri, bisa mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam menghadapi sesuatu serta dapat mengambil keputusan yang bijak terkait hal permasalahan yang ada pada dirinya. Sehingga siswa tersebut bisa mengetahui dan menyadari bahwasanya mereka juga mampu mengatasi dan mencari jalan keluar dari apa yang menjadi permasalahan mereka.

Sementara itu Dewa Ketut Sukardi[[10]](#footnote-11) membagi tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ke dalam dua kategori, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyataan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 1989 (UU No.2 / 1989), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha ESa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

1. Tujuan Khusus

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karier.

1. Dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial

Dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial, layanan bimbingan konseling membantu siswa agar:

1. Memiliki kesadaran diri, yaitu mengabarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya.
2. Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
3. Membuat pilihan secara sehat.
4. Mampu menghargai orang lain.
5. Memiliki rasa tanggung jawab.
6. Mengembangkan keterampilan hubungan antarpribadi.
7. Dapat menyelesaikan konflik.
8. Dapat membuat keputusan secara efektif.
9. Dalam Aspek Tugas Perkembangan Belajar

Dalam aspek tugas perkembangan belajar, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar:

1. Dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif.
2. Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
3. Mampu belajar secara efektif.
4. Memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi/ujian.
5. Dalam Aspek Tugas Perkembangan Karier

Dalam aspek tugas perkembangan karier, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar:

1. Mampu membentuk identitas karier, dengan cara mengenali cara-cara mengenali ciri-ciri pekerjaan di dalam lingkungan kerja.
2. Mampu merencanakan masa depan.
3. Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier.
4. Mengenal keterampilan, kemampuan, dan minat.
5. **Pengertian Layanan Konseling Perorangan**

Menurut Hellen dalam bukunya Bimbingan dan Konseling, layanan konseling perorangan/individual, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik/konseli mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita konseli.[[11]](#footnote-12)

Menurut Prayitno dan Erman, layanan konseling perorangan merupakan layanan yang amat khas, yaitu komunikasi langsung tatap muka antara konselor dan konseli.[[12]](#footnote-13)

Menurut Dewa ketut Sukardi, layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing / konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.[[13]](#footnote-14)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling perorangan adalah layanan yang diberikan oleh guru pembimbing atau konselor secara tatap muka langsung demi terselesaikannya permasalahan dari siswa itu tersebut.

1. **Tujuan Layanan Konseling Perorangan**

Layanan konseling perorangan memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.[[14]](#footnote-15)

Secara lebih khusus, Tohirin dalam bukunya mengemukakan tujuan layanan konseling perorangan adalah sebagai berikut:

*Pertama*, merujuk kepada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling adalah agar klien memahami seluk beluk yang dialami secara secara mendalam dan komprehensif, positif, dan dinamis. *Kedua,* merujuk kepada fungsi pengentasan, maka layanan konseling perorangan bertujuan untuk mengentaskan klien dari masalah yang dihadapinya. *Ketiga,* dilihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharan, tujuan layanan konseling perorangan adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri klien.[[15]](#footnote-16)

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan konseling perorangan ini

adalah diharapkan dengan adanya layanan konseling perorangan ini siswa mampu menyelesaikan permasalahannya secara pribadi dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri sampai tuntas tentunya melalui bantuan dari guru pembimbing atau konselor.

1. **Isi Layanan Konseling Perorangan**

Isi konseling menyangkut berbagai segi kehidupan dan perkembangan konseli yang mungkin perlu dikaitkan pada layanan-layanan orientasi dan informasi, penempatan dan penyaluran, serta bimbingan belajar. Dalam hubungan itu semua dapat mengerti bahwa layanan konseling bersangkutan dengan jenis-jenis layanan bimbingan lainnya, dan dengan segenap fungsi bimbingan konseling.[[16]](#footnote-17)

Adapun materi yang dapat diangkat melalui layanan konseling perorangan ini ada berbagai macam, yang pada dasarnya tidak terbatas. Layanan ini dilaksanakan untuk seluruh masalah siswa secara perorangan (dalam berbagai bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier).[[17]](#footnote-18)

Jika dilihat dari materi / isi dari layanan konseling perorangan ini siswa dalam dia menemui guru pembimbing atau konselor tidak harus permasalahannya itu hanya dalam hal seperti yang disebutkan di atas. Akan tetapi, siswa bisa bebas menceritakan apapun permasalahannya walaupun itu di luar dari permasalahan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier.

1. **Teknik Layanan Konseling Perorangan**

Melihat kepada teknik penyelenggaraan konseling perorangan terdapat macam-macam teknik konseling perorangan yang sangat ditentukan oleh permasalahan yang dialami siswa. Teknik konseling perorangan yang sederhana melalui proses / tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap pembukaan.
2. Tahap penjelasan (eksplorasi).
3. Tahap pengubahan tingkah laku.
4. Tahap penilaian / tindak lanjut.[[18]](#footnote-19)

Dari tahapan-tahapan tersebut diharapkan teknik yang dipakai dalam layanan konseling perorangan ini bisa memperlancar dari proses bimbingan dan konseling itu sendiri.

1. **Kegiatan Pendukung Layanan Konseling Perorangan**

Untuk menunjang kelancaran pemberian layanan-layanan seperti yang telah dikemukakan di atas, perlu dilaksanakan berbagai kegiatan pendukung. Dalam hal ini, terdapat lima jenis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, yaitu:

*Pertama,* aplikasi instrumentasi. Dalam layanan konseling perorangan, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non tes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. *Kedua,* himpunan data. Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling perorangan. *Ketiga,* konferensi kasus. Seperti dalam layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien dan untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah klien. *Keempat,* kunjungan rumah. Seperti halnya konferensi kasus, kunjungan rumah juga bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien. *Kelima,* alih tangan kasus. Tidak semua masalah yang dialami individu (siswa) menjadi kewenangan konselor (pembimbing) untuk menanganinya.[[19]](#footnote-20)

Jadi di dalam kegiatan layanan konseling perorangan ini terdapat lima tahapan yang harus direncanakan dan dilaksanakan oleh guru pembimbing demi kelancaran dan suksesnya dari kegiatan layanan konseling perorangan itu sendiri. Seorang konselor dituntut untuk bisa lebih bersikap peka terhadap proses dari kegiatan layanan konseling perorangan itu sendiri. Karena jika dilihat dari kelima tahapan yang telah disebutkan di atas, maka seorang konselor harus memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai dalam bidang bimbingan dan konseling sehingga bisa memberikan solusi yang terbaik bagi penyelesaian dan pengentasan masalah siswa itu sendiri. Namun jika seandainya ada permasalahan yang tidak sanggup diatasi oleh konselor, sebaiknya dengan secara sukarela konselor tersebut menyerahkan permasalahan siswa tersebut dengan orang yang ahli dan lebih tepat tentunya melalui persetujuan dari klien atau siswa.

1. **Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan**

Pada dasarnya layanan konseling perorangan terselenggara atas inisiatif klien (dalam hal ini siswa). Namun demikian, guru pembimbing tidak boleh hanya sekedar menunggu saja kedatangan klien; sebaliknya harus aktif mengupayakan agar siswa-siswa yang bermasalah menjadi sadar bahwa dirinya ber-masalah, menjadi sadar bahwa masalah-masalah itu tidak boleh dibiarkan begitu saja dan menjadi sadar bahwa mereka memerlukan bantuan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut.[[20]](#footnote-21)

Seperti halnya layanan-layanan yang lain, pelaksanaan layanan konseling, juga menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.

*Pertama,* perencanaan yang meliputi kegiatan: (a) mengidentifikasi klien, (b) mengatur waktu pertemuan, (c) mempersiapkan tempat dan perangkat teknis pelayanan, (d) menetapkan fasilitas layanan, (e) menyiapkan kelengkapan administrasi. *Kedua,* pelaksanaan yang meliputi kegiatan: (a) menerima klien, (b) menyelanggarakan perstrukturan, (c) membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik, (d) mendorong pengetasan masalah klien (bisa digunakan teknik-teknik khusus), (e) memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya, (f) melakukan penilaian segera. *Ketiga,* melakukan evaluasi jangka pendek. *Keempat,* menganalisis hasil evaluasi (menafsirkan hasil konseling perorangan yang telah dilaksanakan). *Kelima,* tindak lanjut yang meliputi kegiatan: (a) menetapkan jenis arah tindak lanjut, (b) mengumonikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, (c) melaksanakan rencana tindak lanjut. *Keenam,* laporan yang meliputi kegiatan: (a) menyusun laporan layanan konseling perorangan, (b) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak yang terkait, dan (c) mendokumentasikan laporan.[[21]](#footnote-22)

Tahapan-tahapan yang telah disebutkan di atas akan menjadi ukuran bagi sukses atau tidaknya dari proses layanan konseling perorangan itu sendiri. Jika ada salah satu tahapan yang tidak diterapkan oleh guru pembimbing selaku konselor di sekolah, maka pelaksanaan layanan konseling perorangan ini tidak akan efektif dan tidak terlihat hasilnya yang lebih nyata.

Maka seorang guru pembimbing selaku konselor di sekolah harus memiliki komitmen untuk menerapkan keenam tahapan dari pelaksanaan layanan konseling perorangan itu tahap demi tahap.

Dalam referensi lain pelaksanaan layanan konseling perorangan ada tiga tahap, yaitu:

1. **Tahap Awal**

Tahap ini terjadi dimulai sejak konseli menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan konseli menemukan masalah konseli. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya :

1. Membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli (rapport). Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling, terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan; dan kegiatan.
2. Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan konseli telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah konseli.
3. Membuat penaksiran dan perjajagan. Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi konseli, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.
4. Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan konseli, berisi : (1) Kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh konseli dan konselor tidak berkebaratan; (2) Kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara konselor dan konseli; dan (3) Kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan konseling dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.
5. **Inti(Tahap Kerja)**

Setelah tahap Awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya :

1. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah konseli lebih dalam.
2. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar konseli mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.
3. Konselor melakukan reassessment (penilaian kembali), bersama-sama konseli meninjau kembali permasalahan yang dihadapi konseli. Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara.

Hal ini bisa terjadi jika : konseli merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau waancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar – benar peduli terhadap konseli. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun konseli.

1. **Akhir (Tahap Tindakan)**

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu :

1. Konselor bersama konseli membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
2. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
3. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera). Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya

Pada tahap akhir ditandai beberapa hal, yaitu ; (1) menurunnya kecemasan klien; (2) perubahan perilaku konseli ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis; (3) pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya; dan (4) adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.[[22]](#footnote-23)

1. Syamsu Yusuf L.N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet.2, hlm. 5 [↑](#footnote-ref-2)
2. A. M. Umar dan Sartono, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), Cet.2, hlm. 9 [↑](#footnote-ref-3)
3. Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 13-14 [↑](#footnote-ref-4)
4. Slameto, *Bimbingan Di sekolah,* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), Cet.1, hlm. 2 [↑](#footnote-ref-5)
5. Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah,*(Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm. 1 [↑](#footnote-ref-6)
6. Elfi Mu’awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan KOnseling Islami Di Sekolah Dasar,* (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2009), Cet.1, hlm. 55 [↑](#footnote-ref-7)
7. Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 10-12 [↑](#footnote-ref-8)
8. Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (*Berbasis Integrasi*), (Jakarta: PT Rajawali Perss, 2011), hlm. 36 [↑](#footnote-ref-9)
9. Slameto, *Bimbingan ...Op.Cit.,* hlm. 10-12 [↑](#footnote-ref-10)
10. Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 28 [↑](#footnote-ref-11)
11. Hallen, *Bimbingan Dan Konseling,*  (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 80 [↑](#footnote-ref-12)
12. Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 327 [↑](#footnote-ref-13)
13. Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar ... Op.Cit.,* hlm. 46-47 [↑](#footnote-ref-14)
14. Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.44 [↑](#footnote-ref-15)
15. Tohirin, *Bimbingan ...,* *Op.Cit.,* hlm. 164-165 [↑](#footnote-ref-16)
16. Prayitno. Erman Amti. *Op.Cit.,* hlm. 288-289 [↑](#footnote-ref-17)
17. Samsul munir Amin, *Bimbingan ...*, *Op.Cit.,*  hlm.290 [↑](#footnote-ref-18)
18. Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar ... Op.Cit.,* hlm. 47 [↑](#footnote-ref-19)
19. Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling ... Op.Cit.,* hlm. 167-168 [↑](#footnote-ref-20)
20. Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen ... Op.Cit.,* hlm. 46 [↑](#footnote-ref-21)
21. Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling ... Op.Cit.,* hlm. 169-170 [↑](#footnote-ref-22)
22. Ewintri, *Proses Layanan Konseling Individual,* 2009, (online):

    <http://ewintri.wordpress.com/2009/02/14/proses-layanan-konseling-individual/>. Dikutip pada tanggal 5 Maret 2013 [↑](#footnote-ref-23)